

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Section caesarea merupakan tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal akibat adanya masalah kesehatan ibu dan kondisi bayi. Tindakan ini diartikan sebagai pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau suatu histerotomi untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Ayuningtyas et al., 2018). Section caesarea merupakan tindakan mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus untuk menyelamatkan ibu dan bayi atas beberapa indikasi medis seperti gawat janin, persalinan lama, plasenta previa, malpresentase janin atau letak lintang, panggul sempit, prolaps tali pusat dan preeklamsi (Purba et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), menyatakan standar dilakukan operasi section caesarea (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2011 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui section caesarea (World Health Organization, 2019). Di Indonesia angka kejadian pada operasi section caesarea terus meningkat, di Indonesia sendiri persalinan section caesarea di kota 11% jauh lebih tinggi dibandingkan pada desa yaitu 3,9%. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode section caesarea sebesar 15,5% dari total 78.736 kelahiran pada semua provinsi sepanjang tahun 2018 dengan provinsi tertinggi yaitu Bali 30,2% dan provinsi yang melakukan section caesarea terendah yaitu Papua dengan 6,7% (Bellina, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, angka persalinan section caesarea di Provinsi Lampung pada tahun 2018 adalah sebesar 15.679 dari 171.975 persalinan atau sekitar 9,1%. Angka persalinan section caesarea di Provinsi Lampung meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10,2% (Dinkes Lampung, 2019).

Berdasarkan data pre survey di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo didapatkan bahwa pasien sectio caesarea tiap tahunnya meningkat 15% dan data pasien sectio caesarea di instalasi bedah sentral RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo setiap bulannya terdapat rata-rata 20 pasien yang menjalani operasi sectio caesarea.

Tindakan pembedahan sectio caesarea dapat menimbulkan luka akibat sayatan pada dinding abdomen. Saat kulit terluka, proses penyembuhan luka akan mulai berlangsung. Proses penyembuhan luka terdiri dari 3 fase, yaitu fase inflamasi yang terjadi pada hari ke 0-3 atau sampai hari ke 5, fase proliferasi (fase granulasi) yang terjadi pada hari ke-2 sampai hari ke-24, dan fase maturasi yang terjadi pada hari ke-24 hingga 1 tahun atau lebih (Arisanty, 2014).

Angka kejadian terhambatnya penyembuhan luka sc di Indonesia diantaranya di kota Cimahi (2015) sebanyak 75 ibu nifas post sc dengan usia 26-45 (47 orang) dan usia 17-25 (28 orang), di Riau (2013) sebanyak 154 dengan usia > 35 tahun (79 orang) dan usia < 35 tahun (75 orang). Sedangkan angka kejadian infeksi pada luka post sc di Jawa Tengah adalah 3,54 % (Ainunita, 2019).

Berdasarkan hasil prasurey yang dilakukan oleh (Warniati et al., 2020) di RSUD Dr. H. Bob Bazar pada tanggal 15-20 Februari 2018, dari 10 orang ibu nifas post SC yang melakukan kontrol ulang di poliklinik diketahui sebanyak 60% ibu proses penyembuhan luka baik dimana luka kering dan bersih sedangkan sebanyak 40% proses penyembuhan luka tidak baik, karena pada luka terlihat masih basah dan kotor. Dari 10 orang ibu nifas tersebut, sebanyak 80% berusia < 35 tahun dan 20% berusia > 35 tahun.

Menurut Yusuf (2009) dalam Sugianto (2021) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka antara lain yaitu infeksi, usia, nutrisi, sirkulasi dan oksigenasi, keadaan luka, obat, mobilisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka operasi adalah kurangnya atau tidak melakukan mobilisasi dini. Untuk mempercepat proses penyembuhan luka post operasi perlu dilakukannya mobilisasi dini.

Mobilisasi dini termasuk salah satu aspek penting dalam kebutuhan ibu post operasi sectio caesarea karena dapat mempengaruhi percepatan pemulihan pasien (Anggraeni, 2018).

Mobilisasi dini adalah suatu kegiatan atau pergerakan atau perpindahan posisi yang dilakukan pasien setelah beberapa jam setelah operasi. Tatalaksana ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka pasca pembedahan dan dapat mengurangi risiko komplikasi (Ditya et al., 2016). Mobilisasi dini dapat menunjang proses penyembuhan luka pasien karena dengan menggerakkan anggota badan akan mencegah kekakuan otot dan sendi, sehingga dapat mengurangi nyeri, memperbaiki metabolisme tubuh, memaksimalkan kerja fisiologis organ-organ vital dan dapat memperlancar peredaran darah kebagian yang mengalami perlukaan agar proses penyembuhan luka menjadi lebih cepat (Wahdiana et al, 2018).

Mobilisasi dini dapat meningkatkan aliran darah yang berkaitan dengan penyembuhan luka pasca operasi. Aliran darah yang teratur mampu mendukung pemulihan atau penyembuhan luka, dikarenakan darah mengandung zat-zat yang diperlukan guna pemulihan luka, seperti : oksigen, obat-obatan, nutrisi. Saat peredaran darah lancar, zat-zat yang diperlukan tercukupi dengan baik, serta saat peredaran darah tidak baik, sulit untuk memenuhi zat-zat yang diperlukan (Sugara et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Siregar & Panggabean, 2018) tentang hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post sectio caesarea dengan jumlah sampel pasien 30 orang ibu post operasi sectio caesarea didapatkan hasil 96,0% yang melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya cepat dan 4,0% yang tidak melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya lambat. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini dapat mempercepat penyembuhan.

Hasil dari penelitian lain yang dilakukan oleh (Melani & Hernayanti, 2021) dengan judul hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di *Charitas Hospital* dengan jumlah sampel 33 responden dan

menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Megawati et al., 2023) mengenai hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post sectio caesaria, rancangan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Jumlah sampel sebanyak 57 responden pasien post operasi sectio caesarea. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Didapatkan hasil penelitian yaitu adanya hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post sectio caesarea dengan nilai p adalah $0,046 < 0,005$.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir yang berjudul Analisis Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Intervensi Mobilisasi Dini Di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada karya ilmiah akhir ini adalah “Bagaimana analisis penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio caesarea yang diberikan intervensi mobilisasi dini di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Menganalisis penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio caesarea dengan intervensi mobilisasi dini di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung Tahun 2024

2) Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka pasien post operasi sectio caesarea
- b. Menganalisis penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio caesarea
- c. Menganalisis intervensi mobilisasi dini dalam proses penyembuhan luka pasien post operasi sectio caesarea

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien post operasi sectio caesarea dengan intervensi mobilisasi dini.

2. Manfaat Praktik

a. Perawat

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam melaksanakan asuhan keperawatan post operasi khususnya pada kasus pasien post operasi sectio caesarea.

b. Rumah sakit

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi, masukan serta pertimbangan alternatif tindakan untuk penanganan pada pasien post operasi sectio caesarea dengan intervensi mobilisasi dini di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo.

c. Institusi pendidikan

Sebagai acuan dan masukan untuk meningkatkan keilmuan mahasiswa Profesi Ners dan riset keperawatan tentang asuhan keperawatan pada penanganan pasien post operasi sectio caesarea dengan intervensi mobilisasi dini.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup karya ilmiah akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan dan analisis penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio caesarea di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo. Metode asuhan keperawatan dilakukan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Intervensi yang diberikan yaitu mobilisasi dini. Waktu dan tempat pelaksanaan yaitu dilaksanakan pada tanggal 06 - 11 Mei 2024 di Ruang Kebidanan RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo. Subyek yang digunakan yaitu pada satu pasien kelolaan dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan.